

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diawali dengan pemaparan gambaran umum dari objek penelitian yang diteliti yaitu gambaran umum PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dan mengenai objek penelitian yaitu Besar Kredit, Lama Pinjaman dan Program KPU terhadap pendapatan usaha.

Setelah itu pembahasan akan dilanjutkan dengan hasil uji hipotesis serta analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yaitu Besar Kredit (X_1), Lama Pinjaman (X_2), Program KPU (X_3) dan Pendapatan Usaha (Y) pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dengan tahapan menghitung koefisien regresi berganda, menghitung koefisien secara keseluruhan (simultan) dan pengujian secara individual.

4.1.1 Gambaran Umum PT. Permodalan Nasional Madani

PT. Permodalan Nasional Madani atau disingkat PNM adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999 dan bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sector usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya dimasa

depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (persero) pada 1 Juni 1999 sebagai BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembinaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMK, khususnya merupakan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT. Permodalan Nasional Madani didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 38/1999 tanggal 29 Mei 1999. Beberapa bulan kemudian melalui Kep Menkeu No. 487/KMK/017 tanggal 15 Oktober 1999 sebagai pelaksanaan UU No.23 Tahun 1999. PT. PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim kredit program. Setelah sebelas tahun beroperasi seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan dunia usaha kepada perusahaan hingga kini PT. PNM tetap fokus menyalurkan pembiayaan UMK kepada masyarakat yang hasilnya dinikmati lebih dari satu juta kepala keluarga dan 1500 lembaga keuangan mikro di seluruh penjuru tanah air termasuk di Kota Medan. PT. Permodalan Nasional Madani cabang Medan merupakan cabang dari perusahaan pusat yang berada di Jakarta yang didirikan sejak tahun 1997. PT. Permodalan Nasional Madani cabang Medan yang dimaksud dalam penelitian terletak di Jl. Tanjung Selamat Kecamatan Pancur Batu – 20351(www.pnm.co.id)

4.1.2 Logo, Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Logo Perusahaan



Sumber : www.pnm.co.id

Gambar 4.1 Logo PT. Permodalan Nasional Madani (PNM)

4.1.2.2 Visi Perusahaan

1. Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

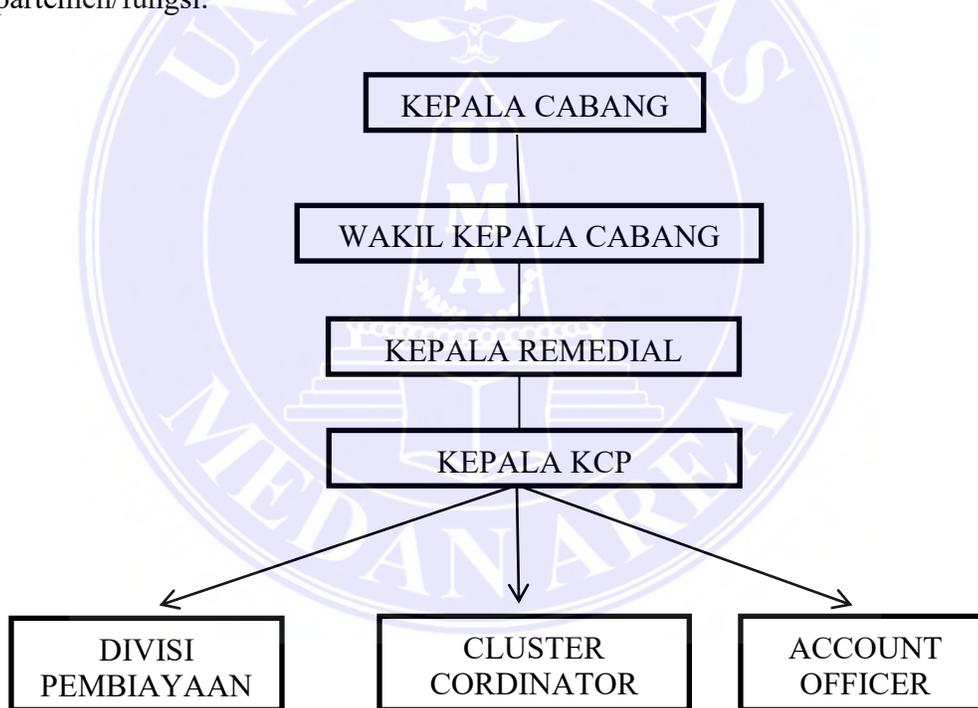
4.1.2.3 Misi Perusahaan

1. Menjalankan berbagai upaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.
2. Membantu pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatkan kreatifitas dan produtifitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dalam manajemen organisasi agar suatu organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan. Dalam pelaksanaan operasinya PT. Permodalan Nasional Madani Cabang Medan dipimpin oleh seorang kepala cabang dalam hal ini membawahi beberapa departemen/fungsi.



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Permodalan Nasional Madani cabang Medan secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

Kepala cabang merupakan pejabat tertinggi di kantor cabang. Tugas dari kepala cabang antara lain yaitu :

- a. Penanggung jawab berjalannya operasional Kantor Cabang dan Unit Layanan
- b. Membuat kebijakan internal terkait dengan kebijakan disiplin dan kebijakan operasional perusahaan.
- c. Mengambil keputusan persetujuan kredit dalam batasan wewenang Kepala Unit Layanan
- d. Mewakili Kantor Pusat dalam membangun kerjasama bisnis dengan pihak eksternal.
- e. Memimpin rapat Departemen Bisnis, Remedial, Operasional, KCP (Kantor Cabang Pembantu) dan rapat umum lainnya.
- f. Mewakili Direksi dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang terjadi di wilayah cabang Medan.

2. Wakil Kepala Cabang (Bisnis dan Operasional)

Adapun tugas dari wakil kepala cabang (bisnis dan operasional) diantaranya yaitu :

- a. Mewakili Kepala Cabang dalam hal berhalangan hadir pada suatu pertemuan maupun rapat internal atau eksternal Kantor Cabang.
- b. Perpanjangan tangan dari Kepala Cabang untuk koordinasi kerja ke bagian Bisnis Komersial, Remedial, Supervisi, *Supporting*, SDM dan KCP

- c. Bertanggungjawab atas kelancaran kinerja pada unit kerja operasional
- d. Membuat kebijakan dan strategi pengembangan mekanisme kerja pada unit kerja operasional
- e. Bertanggung jawab terhadap pencairan pinjaman.

3. Kepala Remedial

Adapun tugas dari kepala remedial diantaranya yaitu :

- a. Bertanggung jawab untuk memeriksa legalitas peminjam dan asset yang disediakan oleh peminjam untuk jaminan pinjaman
- b. Menyiapkan persetujuan pinjaman dan dokumen legalitas lainnya untuk menjamin keabsahan pinjaman dari segi legalitas.

4. Kepala KCP (Kantor Cabang Pembantu)

Adapun tugas dari kepala KCP (Kantor Cabang Pembantu) adalah :

- a. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan legalitas permohonan kredit.
- b. Memeriksa kualitas calon debitur meliputi usaha, karakter, jaminan dan status hokum
- c. Melakukan penilaian terhadap hubungan bisnis calon debitur dengan rekanannya
- d. Mewakili Kepala Cabang dalam keterkaitan permasalahan kredit dengan pihak hukum
- e. Mewakili Kepala Cabang dala urusan dengan pihak Badan Pertahanan, Asuransi, Dinas Pertamanan, Notaris, Kejaksaan, Balai Lelang dan Instansi Pemerintah lainnya.

- f. Melakukan penilaian dengan calon debitur
 - g. Menyelesaikan status hukum Kredit bermasalah
5. Divisi Pembiayaan (Supervisi Cabang)
- Divisi pembiayaan (supervise cabang) bertugas melakukan audit biaya internal dan eksternal perusahaan serta melaporkan hasil audit kepada pimpinan
6. *Cluster Coordinator*
- Bertanggungjawab terhadap seluru aktifitas operasional yang ada didalam *cluster* . Menangani koordinasi antara cabang dan operasi lapangan di level regional
7. *Account Officer*
- Adapun tugas dari account officer diantaranya yaitu :
- a. Membuat strategi mencari pasar baru
 - b. Monitoring kondisi dan kualitas debitur
 - c. Bertanggung jawab terhadap kualitas masing-masing debitur
 - d. Monitoring masing-masing debitur dalam periode tertentu
 - e. Menganalisa permohonan kredit dari calon debitur
 - f. Ikut serta dalam komite kredit

4.1.4 Kegiatan Usaha PT. PNM

Program Pengembangan Kapasitas Usaha yang merupakan aktivitas pembiayaan PT. PNM caban Medan telah dilakukan melalui berbagai unit kegiatan baik berupa penyaluran Kredit Program, pembiayaan melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM), serta pembiayaan langsung melalui Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM). Khusus mengenai UlaMM yang baru dikembangkan PNM sejak tahun

2008. Sedangkan untuk aktivitas pembinaan atau jasa manajemen, dilakukan melalui Divisi Jasa Manajemen dan Kemtiraan (JMK) dan Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU). Dalam membantu peningkatan kapasitas para pelaku UMKK, telah dilakukan secara intensif melalui program PKU dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan konsultasi.

Berbagai kegiatan itu merupakan keunikan tersendiri bagi PNM dibandingkan dengan lembaga keuangan lain, dimana PT. PNM tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga melakukan berbagai pembinaan. Kini PT. PNM telah mempunyai serangkaian kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan melalui kantor cabang PT. PNM diseluruh Indonesia.

Tujuan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU)

1. Pelaksanaan misi dan tujuan pendirian PT. PNM (memberikan jasa Pembiayaan dan Non Pembiayaan) khususnya kepada nasabah UlaMM
2. Media komunikasi untuk PT. PNM dengan nasabah dan nasabah dengan nasabah
3. Sarana pertukaran informasi untuk pengembangan usaha dan perluasan pasar nasabah, baik dari PT. PNM maupun dari semua nasabah.
4. Integrasi kegiatan pembiayaan UlaMM dan *capacity building*.

Ada dua jenis kegiatan utama yang dilakukan PKU dalam rangk pengembangan UMK yaitu pelatihan nasabah UlaMM dan pembinaan *Kluster*

1. Pelatihan nasabah UlaMM (Program Reguler)

Pelatihan ini khusus ditujukan kepada nasabah UlaMM yang dilakukan melalui kantor cabang PT.PNM di seluruh Indonesia. Pelaksanaan pelatihan ini

disesuaikan dengan kebutuhan para calon peserta di daerahnya masing-masing. Ada pelatihan yang bersifat kelas, ada pula yang berupa workshop atau dialog interaktif. Materi yang disampaikan juga beragam ada yang menyajikan materi terkait ketrampilan teknis seperti administrasi keuangan, manajemen usaha atau menyangkut masalah teknis produksi dan pemasaran. Ada juga materi yang lebih bersifat *soft skill* berupa motivasi berusaha atau semangat kewriusahaan. Dalam setiap pelatihan rata-rata bisa melibatkan 50-100 nasabah.

2. Pembinaan kluster

Pembinaan kluster didasarkan pada kesamaan produk dan kedekatan geografis. Kegiatan pelatihan mencakup aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran termasuk penguatan kelembagaan. PT. PNM juga terus melakukan pendampingan dengan maksud agar materi pelatihan yang telah diberikan dapat diterapkan dengan baik.

Selain kedua jenis kegiatan tersebut pada tahun 2015 PT. PNM kembali menghadirkan salah satu cara dalam menghadapi pra sejahtera di Indonesia melalui Mekaar. Termasuk PT.PNM cabang Medan yaitu pada tahun 2016 Mekaar cabang Medan turut memberikan layanan bagi wanita pra sejahtera yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha maupun modal untuk mengembangkan usaha mereka. Pelayanan nasabah Mekaar berbasis kelompok. Mekaar memberikan peminjaman modal serta penanaman nilai penting bagi setiap nasabah untuk jujur dalam melakukan usahanya, disiplin dalam kehadiran disetiap pertemuan dengan kelompok dan juga mengangsur pinjaman serta kerja keras untuk terus mengembangkan usahanya. (www.pnm.co.id)

4.1.5 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 daerah tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara, selatan, barat dan timur. Kota Medan memiliki 21 Kecamatan termasuk di dalamnya Kecamatan Pancur Batu.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Badan Pusat Statistik tahun 2019, Kecamatan Pancur terletak diantara 6° 41' 04.4250", 6° 45' 47.3768" Lintang Selatan dan 111° 25' 11.4240" E-111° 31' 32.8934" E Bujur Timur. Luas daratan Kecamatan Pancur sebesar 45,9362 km². Wilayah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Lasem
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Pamotan
3. Sebelah Timur dengan Kecamatan Sedan dan Kecamatan Kregen
4. Sebelah Barat dengan Kecamatan Rembang dan Kecamatan Pamotan

Kecamatan Pancur merupakan wilayah yang terdiri dari 23 desa. Desa Kalitengah merupakan desa terluas dengan 13,11% dari total luas wilayah Kecamatan Pancur. Berdasarkan penggunaan lahan, 25,67% berupa lahan sawah dan 74,33% lahan kering.

Jumlah penduduk Kecamatan Pancur pada tahun 2018 berdasarkan proyeksi penduduk adalah sebanyak 29.599 jiwa, dan tersebar di 23 Desa. Perbandingan antar desa dalam wilayah Kecamatan pancur menunjukkan Desa tuyuhan memiliki

penduduk terbesar yaitu 2.405 jiwa per km², sedangkan Desa Ngroto memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 163,7 jiwa per km².

Tabel 4.1
Jumlah penduduk, luas dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pancur

NO	KELURAHAN	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk Per km ²
1	Japeledok	723	1,68	432,14
2	Jeruk	1.904	2,1	910,95
3	Doropayung	2.158	1,75	1.231,25
4	Karaskepoh	777	0,69	1.114,29
5	Tuyuhan	2.871	1,19	2.405,00
6	Pandan	1.646	1,79	918,33
7	Gemblengmulyo	946	1,52	620,92
8	Sumberagung	1.568	1,6	972,84
9	Kalitengah	2.193	5,99	365,78
10	Sidowayah	967	4,15	232,54
11	Kedung	825	1,21	679,51
12	Punggurharjo	589	0,81	723,17
13	Langkir	694	0,9	767,03
14	Pancur	2.711	2,35	1.149,79
15	Pohlandak	856	0,32	2.687,50
16	Warugunung	2.321	3,39	682,99
17	Criwik	563	0,72	775,34
18	Wuwur	1.478	2,24	659,11
19	Ngulangan	263	0,64	404,62
20	Banyuurip	588	1,11	527,68
21	Johogunung	956	1,38	472,91
22	Trenggulunan	993	2,13	465,89
23	Ngroto	876	5,35	163,57
Jumlah		10634.85	0	0

Sumber : Kecamatan Pancur Dalam Angka 2019

4.1.6 Karakteristik Responden

Dari 100 orang responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Beberapa karakteristik yang dapat dilihat adalah sebagai berikut :

4.1.6.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 berisi data responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	11
2.	Perempuan	89	89
	Total	100	100

Sumber : Diolah dari kuisioner 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat jumlah responden laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan responden perempuan. Yaitu terdiri dari 11 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 11% dari keseluruhan responden dan 89 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 89% dari keseluruhan responden. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha kecil di Kota Medan terkhusus di Kecamatan Pancur Batu II didominasi oleh perempuan.

4.1.6.2 Umur

Tabel 4.3 berisi data responden berdasarkan umur, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-29	6	6
2	30-39	22	22
3	40-49	41	42
4	>50	31	30
Total		100	100

Sumber : Diolah dari data kuisioner 2021

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden di dominasi oleh pengusaha kecil yang berumur 40-49 yaitu sebesar 41 responden dan memiliki perbedaan 10 angka dengan jumlah pngusaha kecil yang berumur >50 tahun yang berjumlah 31 responden. Disini dapat dilihat bahwa umur 40-an sampai 50-an masyarakat Kota Medn terkhusus di Kecamatan Pancur Batu II cenderung produktif dan berani mengambil resiko dengan meminjam kredit sebagai modal usahanya. Selanjutnya responden yang berumur 30-39 tahun yaitu berjumlah 22 responden dan responden yang berumur 20-29 tahun berjumlah 6 responden. Hal ini juga mencerminkan bahwa usaha-usaha kecil di Kota Medan paling sedikit dijalankan oleh orang-orang yang masih mudah.

4.1.6.3 Pendidikan

Tabel 4.4 berisi data responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	26	26
2	SMP	28	28
3	SMA	40	40
4	D3/S1	6	6
Total		100	100

Sumber : Diolah dari kuisioner 2021

Dari data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden di dominasi oleh pengusaha kecil yang berpendidikan SMA sederajat yaitu 40 responden dan di ikuti oleh pengusaha kecil yang berpendidikan SMP dengan jumlah 28 responden. Selanjutnya usaha kecil yang berpendidikan SD yaitu berjumlah 26 responden dan responden yang berpendidikan D3/S1 berjumlah hanya 6 orang dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini mencerminkan bahwa usaha-usaha kecil di Kota Medan terkhusus Kecamatan Pancur Batu II paling sedikit dijalankan oleh masyarakat berpendidikan D3/S1. Namun tidak memungkiri bahwa masyarakat D3/S1 tersebut merupakan pemilik dari usaha yang cenderung akan besar.

4.1.6.4 Lama Usaha

Tabel 4.5 berisi data responden berdasarkan lama usaha, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 1 tahun	11	11
2	2-5 tahun	37	37
3	6-10 tahun	35	35
4	11-15 tahun	10	10
5	16-20 tahun	3	3
6	> 20 tahun	4	4
Total		100	100

Sumber : Diolah dari data kuesioner 2021

Dari hasil tabulasi kuesioner, diperoleh lama usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil di Kota Medan khususnya di Kecamatan Pancur Batu II tertinggi adalah 2-5 tahun yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase 37% dan disusul oleh usaha kecil yang berusia 6-10 tahun dengan jumlah sebanyak 35 usaha kecil dengan persentase 35%, hal ini menggambarkan bahwa penyaluran kredit PNM cabang Medan ditujukan khusus pada usaha-usaha yang masih kecil dengan umur usaha yang relative baru dan bahkan PNM menyalurkan kredit kepada pengusaha yang baru ingin membuka usaha. Selanjutnya usaha kecil dengan lama usaha berusia kurang dari atau sama dengan 1 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 11%, hal ini menunjukkan bahwa saat usaha adalah meningkatkan profit dengan memperbesar

margin keuntungan dengan cara meminjam kredit dari lembaga keuangan guna menambah produksi atau stok barang. Dilanjut oleh usaha kecil dengan lama usaha atau lebih dari 20 tahun sebanyak 4 responden dari 100 responden, dan paling sedikit yaitu usaha kecil dengan lama usaha 16-20 tahun sebanyak responden dan usaha dengan lama usaha 16-20 tahun sebanyak 3 responden.

4.1.6.5 Jenis Usaha

Tabel 4.6 berisi data responden berdasarkan jenis usaha, sebagai berikut

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Banyak Usaha	Persentase (%)
1	Warung	1	1
2	Salon	3	3
3	Jual Kemiri	9	9
4	Online shop	4	4
5	Jual sayur dipasar	2	2
6	Jual burger	2	2
7	Jual Mie	1	1
8	Doorsmer	2	2
9	Loundry	2	2
10	Jual Tape Keliling	1	1
11	Jual micsop/gorengan	3	3
12	Jual Buah	4	4
13	Jual Sepatu	1	1
14	Jual Sayur Masak	1	1
15	Jual Ampas	1	1
16	Jual Tupperware	1	1
17	Bertani	1	1
18	Berladang	5	5
19	Kedai Sampah	2	2
20	Member HWI	1	1
21	Warung Kopi	1	1
22	Jual Pecal	2	2
23	Jual Monja	2	2
24	Jual bunga	1	1

No.	Jenis Usaha	Banyak Usaha	Persentase (%)
25	Jual Kaos kaki/pakaian dalam	1	1
26	Jual tas dan kacamata	1	1
27	Jual Acecoris Perhiasan	1	1
28	Kredit Barang	1	1
29	Jual Lontong	4	4
30	Penjahit	2	2
31	Jual Sembako	3	3
32	Jual gas dan beras	1	1
33	Jual Pecah belah	1	1
34	Jual gas	2	2
35	Jual Kue	3	3
36	Jual Botol	2	2
37	Jual Sandal karet	1	1
38	Rumput hias	1	1
39	Jual es kelapa	1	1
40	Jual tahu goreng	1	1
41	Jual rujak	1	1
42	Ternak telur bebek	1	1
43	Jual Gorengan	3	3
44	Ikan Hias	1	1
45	Jual Bakso Bakar	1	1
46	Jual jagung bakar	1	1
47	Jual bubur ayam	1	1
48	Bengkel motoSr	2	2
49	Jual jamu TST	1	1
50	Jual sate	1	1
51	Kedai Kelontong	1	1
52	Ternak ayam	2	2
53	Jual nasi goreng	1	1
54	Grosir	1	1
55	Jual Roti bakar/jus	1	1
56	Jual baju	1	1
57	Kios	1	1
Total		100	100

Sumber : Diolah dari kuesioner 2021

Berdasarkan kuesioner yang sudah diolah, maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada tabel 4.6 diatas. Jenis usaha yang diteliti sangat beragam dengan jumlah 57 jenis usaha. Peneliti memilih jenis usaha ini secara acak dan tidak ada unsur kesengajaan di dalam menentukan jenis usaha yang

dijadikan responden. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat jenis usaha yang bergerak dibidang berdagang kemiri memiliki jumlah responden yang banyak. Dan usaha bergerak dibidang kuliner yang beragam juga memiliki banyak responden dan pelaku usaha kecil kuliner ini bergerak sejak pagi hingga malam, namun jumlah yang terdata sebagian besar bergerak ketika pagi dan siang.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regersi yang tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan output SPSS (terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terjadi hubungan timbal balik antara variabel indenpenden, maka data tersebut layak untuk dianalisis menggunakan regresi berganda.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-521648.974	136177.021		-3.831	<.001					
	Besar Kredit	.639	.071	1.006	9.055	<.001	.897	.679	.406	.163	6.149
	Lama Pinjaman	-19579.142	18489.239	-.118	-1.059	.292	.802	-.107	-.047	.163	6.132
	PKU	72246.616	89116.664	.036	.811	.420	-.020	.082	.036	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

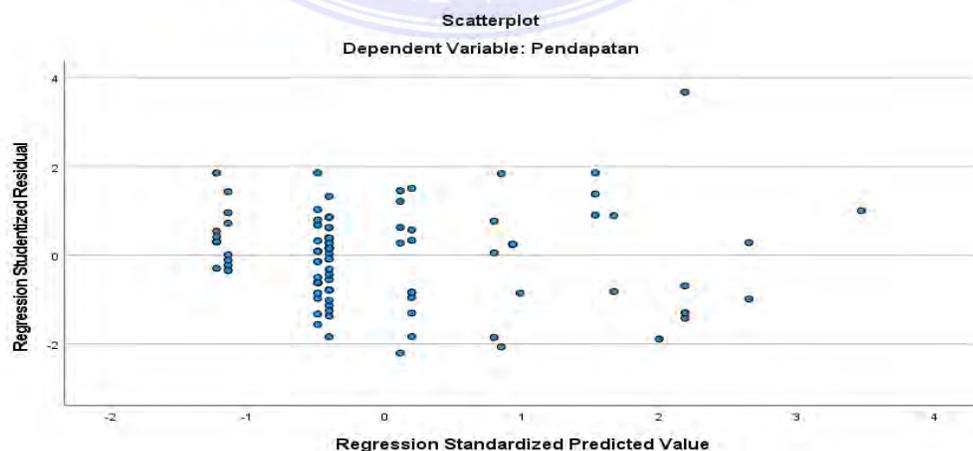
Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil perolehan nilai Tolerance untuk regresi linier berganda dengan tiga variabel sebesar 0,163 yaitu lebih besar dari 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel bebas tersebut. Sedangkan nilai VIF sebesar 0,6149 yaitu lebih kecil dari 5 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu besar kredit, lama pinjaman dan PKU tidak mempunyai multikolinieritas.

1. VIF Besar Kredit = 6,149 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
2. VIF Lama Pinjaman = 6,132 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
3. VIF PKU = 1,008 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini penulis mengamati dan menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter-plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka bisa diidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas

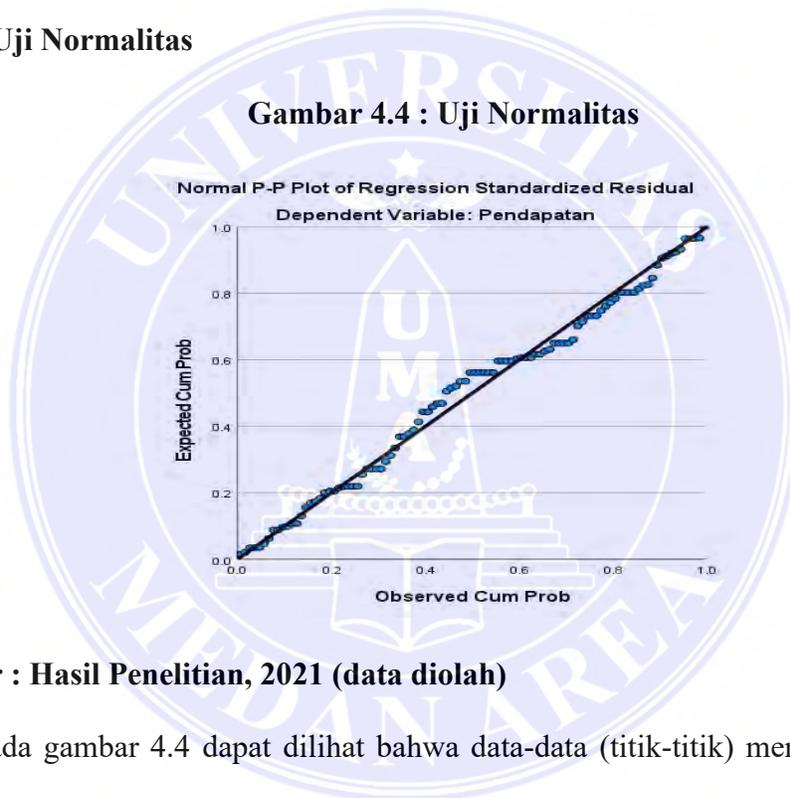


Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa hasil perolehan Uji Heteroskedastisitas yaitu titik-titik pada grafik tidak mencerminkan suatu pola yang sistematis atau dapat dikatakan random, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan variance pada suatu tingkat nilai X atau sekelompok X. Dengan kata lain variance adalah konstan atau tidak terjadi heteroskedastisita

4.2.1.3 Uji Normalitas

Gambar 4.4 : Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa data-data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil penelitian diperoleh model estimasi sebagai berikut :

$$Y = -521648,974 + 0,639 X_1 - 19579,142 X_2 + 72246,616 X_3 + e$$

Dari model estimasi dapat dilihat bahwa program Pengembangan Usaha Kapasitas Usaha (PKU) memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha kecil, sedangkan pengaruh terendah adalah lama pinjaman.

Dari model estimasi dapat pula di interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar -521648,974 artinya jika variabel bebas Kredit, Lama Pinjaman dan Program PKU tidak ada atau sama dengan nol, maka skor pendapatan akan semakin berkurang.
2. Koefisien regresi Besar Kredit (X1) sebesar 0,639 artinya setiap kenaikan 1 satuan Besar Kredit akan meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebesar 0,639 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Besar Kredit akan menurunkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil.
3. Koefisien regresi Lama Pinjaman (X2) sebesar -19579,142 menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan dalam konstanta.
4. Koefisien regresi Program PKU (X3) sebesar 72246,616 artinya setiap kenaikan 1 satuan Program PKU akan meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebesar 72246,616 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Program PKU akan menurunkan pendapatan Usaha Mikro Kecil

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji T

Hasil pengujiannya adalah :

Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

n = jumlah sampel, n = 100

k = jumlah variabel yang digunakan, k = 4

Derajat kebebasan/ *degree of freedom* (df) = (n-k) = 100-4 = 96

Uji-t yang dilakukan adalah uji 1 arah, maka tabel yang digunakan adalah $t_{0,05}$

(96) = 1,66088

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-521648.974	136177.021		-3.831	<.001
	Besar Kredit	.639	.071	1.006	9.055	<.001
	Lama Pinjaman	-19579.142	18489.239	-.118	-1.059	.292
	PKU	72246.616	89116.664	.036	.811	.420

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Besar Kredit (X₁)

Nilai t_{hitung} variabel besar kredit adalah 9,055 dan nilai t_{tabel} 1,66088 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,055 > 1,66088) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel besar kredit berpengaruh positif dan signifikan ($0,001 < 0,05$) secara parsial terhadap pendapatan

pelaku usaha mikro kecil. Artinya, jika variabel besar kredit ditigkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat pendapatan usaha mikro kecil akan meningkat sebesar 0,639 dengan menganggap variabel lain konstan.

2. Variabel Lama Pinjaman (X_2)

Nilai thitung variabel lama pinjaman adalah -1,059 dan nilai t_{tabel} 1,66088 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,059 < 1,66088$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama pinjaman berpengaruh positif dan tidak signifikan ($0,292 > 0,05$) secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Artinya, jika variabel lama pinjaman ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat pendapatan usaha mikro kecil akan menurun sebesar -19579,142 dengan menganggap variabel lain konstan.

3. Variabel Program Pengembangan Kapasitas Usaha/PKU (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel PKU adalah 0,811 dan nilai t_{tabel} adalah 1,66088 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,811 < 1,66088$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKU berpengaruh positif dan tidak signifikan ($0,420 > 0,05$) secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Artinya, jika variabel PKU ditingkatkan sebesar satu satuan maka pendapatan usaha mikro kecil akan meningkat sebesar 72246,616 dengan menganggap variabel lain konstan.

4.2.3.2 Uji F

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 100 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4, sehingga diperoleh :

1. df (pembilang) = $4-1 = 3$
2. df (penyebut) = $100-4 = 96$

Nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS dan kemudian akan dibandingkan F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu 2,70

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1)	Regression	7.462E+13	3	2.487E+13	133.981	<.001 ^b
	Residual	1.782E+13	96	1.857E+11		
	Total	9.245E+13	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), PKU, Lama Pinjaman, Besar Kredit

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil penelitian F_{hitung} pada kolom F yakni sebesar 133,981 dengan tingkat signifikansi = 0,001 lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni 2,70 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($133,981 > 2,70$)

a. Predictors : (constant), Program PKU, Besar Kredit, Lama Pinjaman

b. Dependent Variable : Pendapatan setelah menerima kredit

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikasinya ($0,01 < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (bebas kredit, lama pinjaman dan PKU) secara serempak adalah signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

4.2.3.3 Uji Determinasi (Uji-R²)

Tabel 4.10

Hasil Uji Determinasi (Uji-R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.801	430882.8136

a. Predictors: (Constant), PKU, Lama Pinjaman, Besar Kredit

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil perolehan R^2 pada kolom R-Square yakni sebesar 0,807. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel bebas (besar kredit, lama pinjaman dan PKU) berpengaruh sebesar 80,7% terhadap variabel terikat (pendapatan). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 19,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian, karakteristik responden berdasarkan jumlah responden jenis kelamin bahwa laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan responden perempuan. Yaitu terdiri dari 11 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 11% dari keseluruhan responden dan 89 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 89% dari keseluruhan responden. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha kecil di Kota Medan terkhusus di Kecamatan Pancur Batu II didominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian, karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, di dominasi oleh pengusaha kecil yang berumur 40-49 yaitu sebesar 41 responden dan memiliki perbedaan 10 angka dengan jumlah pengusaha kecil yang berumur >50 tahun yang berjumlah 31 responden. Disini dapat dilihat bahwa umur 40-an sampai 50-an masyarakat Kota Medan terkhusus di Kecamatan Pancur Batu II cenderung produktif dan berani mengambil resiko dengan meminjam kredit sebagai modal usahanya. Selanjutnya responden yang berumur 30-39 tahun yaitu berjumlah 22 responden dan responden yang berumur 20-29 tahun berjumlah 6 responden. Hal ini juga mencerminkan bahwa usaha-usaha kecil di Kota Medan paling sedikit dijalankan oleh orang-orang yang masih mudah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan di dominasi oleh pengusaha kecil yang berpendidikan SMA sederajat yaitu 40 responden dan di ikuti oleh pengusaha kecil yang berpendidikan SMP dengan jumlah 28 responden. Selanjutnya usaha kecil yang berpendidikan SD yaitu berjumlah 26 responden dan responden yang berpendidikan D3/S1 berjumlah hanya 6 orang dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini mencerminkan bahwa usaha-usaha kecil di Kota Medan terkhusus Kecamatan Pancur Batu II paling sedikit dijalankan oleh masyarakat berpendidikan D3/S1. Namun tidak memungkiri bahwa masyarakat D3/S1 tersebut merupakan pemilik dari usaha yang cenderung akan besar

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pada penelitian, karakteristik responden lama usaha didominasi oleh pelaku usaha kecil di Kota Medan khususnya di Kecamatan Pancur Batu II tertinggi adalah 2-5 tahun yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase 37% dan disusul oleh usaha kecil yang berusia 6-10 tahun dengan jumlah sebanyak 35 usaha kecil dengan persentase 35%, hal ini menggambarkan bahwa penyaluran kredit PNM cabang Medan ditujukan khusus pada usaha-usaha yang masih kecil dengan umur usaha yang relative baru dan bahkan PNM menyalurkan kredit kepada pengusaha yang baru ingin membuka usaha.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis usaha, yang diteliti sangat beragam dengan jumlah 57 jenis usaha. Peneliti memilih jenis usaha ini secara acak dan tidak ada unsur kesengajaan di dalam menentukan jenis usaha yang dijadikan responden. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat jenis usaha yang bergerak dibidang berdagang kemiri memiliki jumlah responden yang banyak. Dan usaha bergerak dibidang kuliner yang beragam juga memiliki banyak responden dan pelaku usaha kecil kuliner ini bergerak sejak pagi hingga malam, namun jumlah yang terdata sebagian besar bergerak ketika pagi dan siang.

4.3.2 Pengaruh Secara Parsial Kredit, Lama Pinjaman dan Program PKU Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Melalui penelitian ini akan diuji beberapa pengujian statistic, diantaranya adalah pengujian korelasi secara parsial, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis parsial t-test.

1. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara Kredit dengan Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebesar 0,679 atau 67,9% yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit dengan Pendapatan Usaha Mikro Kecil.

Untuk mengetahui tingkat sigifikansi pengaruh kredit secara parsial terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dilihat dengan cara membandingkan nilai Nilai t_{hitung} variabel besar kredit adalah 9,055 dan nilai t_{tabel} 1,66088 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,055 > 1,66088$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit berpengaruh positif dan signifikan ($0,001 < 0,05$) secara parsial terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil. Artinya, jika variabel besar kredit ditigkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat pendapatan usaha mikro kecil akan meningkat sebesar 0,639 dengan menganggap variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halima Tussadiyah (2016) dengan judul penelitian “Analisis Peran Kredit Modal Kerja dari Bank BRI Cabang Sibuhuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha UMKM di Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan hipotesis H_0 ditolak, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh pendapatan diantara kedua variabel yang diuji.

2. Pengaruh Lama Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara Lama Pinjaman dengan Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebesar -0,107 yang menunjukkan terdapat hubungan antara Lama Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Lama Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} variabel lama pinjaman adalah $-1,059$ dan nilai t_{tabel} $1,66088$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,059 < 1,66088$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama pinjaman berpengaruh negative tidak signifikan ($0,292 > 0,05$) secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Artinya, jika variabel lama pinjaman ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat pendapatan usaha mikro kecil akan menurun sebesar $-19579,142$ dengan menganggap variabel lain konstan.

Hasil ini didukung oleh Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa lama pinjaman setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Semakin tinggi lama pinjaman maka akan semakin tinggi pula pengembalian laba/pendapatan pada perusahaan. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan lama pinjaman adalah menentukan seberapa besar kebutuhan lama pinjaman perusahaan, hal ini penting karena bila lama pinjaman perusahaan terlalu lama berarti ada sebagian dana yang menganggur dan hal ini menurunkan tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Program PKU Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara Program PKU (Pengembangan Kapasitas Usaha) terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebesar $0,082$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara Output Parsial $X^3 - Y$.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Program PKU terhadap Pendapatan

Usaha Mikro Kecil dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} variabel PKU adalah 0,811 dan nilai t_{tabel} adalah 1,66088 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,811 < 1,66088) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKU berpengaruh positif dan tidak signifikan (0,420 > 0,05) secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Artinya, jika variabel PKU ditingkatkan sebesar satu satuan maka pendapatan usaha mikro kecil akan meningkat sebesar 72246,616 dengan menganggap variabel lain konstan.

